

PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 2 BENGKULU TENGAH

Desi Susianti

SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: desisusianti1975@gmail.com

Abstrak

Model Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya keterlibatan siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Model pembelajaran STAD menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Tengah pada siswa kelas XI IPS 1 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian 35 siswa yang terdiri atas 14 siswa putra dan 21 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dan lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase ketuntasan siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa 51,4% pada siklus I meningkat menjadi 71,4% jumlah ketuntasan siswa dan persentase ketuntasan semakin membaik pada siklus III yaitu 85,7% tingkat kelulusan dengan nilai ketuntasan minimal 78. Guru direkomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci: *Model pembelajaran kooperatif, STAD, hasil belajar ekonomi*

Abstract

Learning model became very influential on learning activities in the classroom. The less precise learning model applied by the teacher in economics learning is one of the causes of the less than optimal student involvement so that the results obtained are also low. The STAD learning model is an alternative that can be used to increase student activity. This study aimed to improve economic learning outcomes by using the STAD learning model. This research was a classroom action research, which is carried out in three cycles. The study was conducted at SMAN 2 Bengkulu Tengah in class XI IPS 1 odd semester students of the 2018/2019 academic year. The research subjects were 35 students consisting of 14 male students and 21 female students. The instrument used in this study was a test and non-test in the form of multiple choice which collected 20 questions and observations to observe student activity in participating in economics learning. The data were analyzed using the proportion of students' completeness. The results showed an increase in student economic learning outcomes 51.4% in the first cycle increased to 71.4% the number of students' completeness and the percentage increase in the increase in the third cycle was 85.7% the graduation rate with a minimum completeness score of 78. Teachers are recommended to apply This learning model is to improve students' economic learning outcomes.

Key Words: *Cooperative learning model, STAD, economic learning outcomes*

PENDAHULUAN

Secara umum esensi tujuan Pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri di dalam masyarakatnya, melainkan lebih dari itu mampu menyumbang penyempurnaan bagi masyarakat itu sendiri (Hasibuan & Mudjiono, 2012). Ini berarti bahwa para lulusan bukan hanya menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat akan tetapi juga perlu mampu mendeteksi kekurangan-kekurangannya sehingga memungkinkan penyempurnannya. Pembelajaran dalam Pendidikan formal harus dilihat sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan peluang bagi terjadinya Pendidikan, bukan sekedar untuk pemberian pengetahuan atau pembentukan keterampilan saja.

Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu Pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi Pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan belajar. Menurut Mulyasa (2010) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman yang dimaksud berkaitan dengan belajar yang dipengaruhi oleh cara-cara individu dalam menerima dirinya sendiri dengan lingkungannya.

Pembelajaran yang tepat seharusnya menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas (Arifin, 2010). Hasil belajar bertujuan sebagai suatu umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnosis, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan penempatan, untuk penentuan isi kurikulum, dan yang menentukan kebijakan sekolah.

Sehubungan dengan cara belajar, model dalam belajar menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sulit mengerti sesuatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya sendiri (anak itu berkembang dari alam pandangan yang egosentris ke alam pandangan yang sosiosentris). Salah satu model pembelajaran yang terbukti tepat digunakan untuk mencapai tujuan belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisional (STAD)*. Model ini mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan siswa belajar sendiri, jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan kemungkinan bagi anak untuk menemukan dan menciptakan kreativitas sendiri (Ibrahim, 2011).

SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah berada di daerah listrik dan internet. Listrik sering padam sehingga penggunaan sarana yang tersedia seperti internet dan infocus menjadi tidak maksimal dan tidak bisa diandalkan. Selain itu kondisi di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah secara umum adalah motivasi belajar siswa

rendah dan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran ekonomi sangat kurang. Hal ini disebabkan karena masukan atau input siswa yang diterima di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah apabila dilihat dari latar belakang dan riwayat pendidikan serta nilai ketika mereka masih di SMP memang rendah.

Berdasarkan hal di atas, maka metode, media dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tersebut disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar siswa tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lancar. Oleh karena itu diperlukan kreasi dan inovasi dari guru untuk melaksanakan proses pelajaran dengan metode yang tepat. Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

Untuk mengubah kecenderungan penyampaian materi yang masih hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar, maka secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah ini perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan diharapkan siswa bisa saling belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sehingga hasil belajar meningkat.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang berbasis kelas, menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Tengah yang beralamat di jalan Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian adalah 35 siswa (14 laki-laki dan 21 perempuan). Pokok bahasan pelajaran ekonomi yang diberikan yaitu tentang kebijakan fiskal.

Instruments dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan non tes. Tes berbentuk pilihan ganda untuk ulangan akhir siklus I, siklus II, dan siklus III yang masing-masing berjumlah 20 soal. Sementara itu, non tes berupa pedoman observasi, wawancara dan angket. Selanjut, data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan mencari persentase

keberhasilan belajar dan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

HASIL

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar, dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana interaksi siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran proses serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, guru membagi siswa dalam 10 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas.

Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Langkah terakhir dari tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus I. Soal tes berjumlah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Jika sudah selesai, pekerjaan dikoreksi oleh teman lain yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pengamatan

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat dari tabel pada tabel 2 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Keterangan	Pretes	Siklus I
1	Kompeten (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 77)	11	18
2.	Belum kompeten (siswa yang Mendapat nilai kurang dari 77)	24	17
3.	Ketuntasan belajar	31,4%	51,4%

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 31,4% menjadi 51,4% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 18 siswa sebelum tindakan dan 17 siswa pada siklus I. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya. Namun demikian guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, tetapi masih perlu mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran agar lebih baik lagi. Langkah-langkah yang sudah sepenuhnya dilakukan oleh guru yaitu apersepsi, membagi siswa dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat atau media pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa, dari 35 siswa hanya 18 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas.

Siklus II

Dalam siklus II materi yang akan dibahas adalah lanjutan dari materi yang dibahas pada siklus I yaitu cara menghitung pajak (PPh, PPN dan PPB) sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari siklus I. Perlu ditekankan di sini antara siklus I dan siklus II tidak saling mempengaruhi. Materi yang diajarkan merupakan lanjutan dari siklus I bukan pengulangan materi dari siklus I.

Perencanaan

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus II adalah rencana pembelajaran dengan materi cara menghitung pajak (PPh, PPN dan PPB) sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa (lampiran 8) dan menyiapkan lembar kinerja guru dalam melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada perhitungan pajak.

Selain itu, guru juga mempresentasikan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan yaitu materi cara menghitung pajak (PPh, PPN dan PPB) sesuai dengan undang-undang yang berlaku yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sedikit memberi penjelasan lagi mengenai metode pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Sebagian ada buku yang milik pribadi serta ada beberapa buku yang dipinjam dari perpustakaan. Pada siklus II siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan pajak.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas individu dan tugas rumah untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas tadi. Langkah terakhir dari pelaksanaan tindakan kelas ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman lain, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik individu maupun kelompok yang akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi pada pertemuan berikutnya.

Pengamatan

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 3 : Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Keterangan	Pretes	Siklus II
1	Kompeten (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 77)	19	25
2.	Belum kompeten (siswa yang Mendapat nilai kurang dari 77)	16	10
3.	Ketuntasan belajar	54.2%	71,4%

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 54,2 % menjadi 71,4 % pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 19 siswa sebelum tindakan dan 25 siswa pada siklus II. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Refleksi

Gambaran umum pelaksanaan siklus II sudah baik, karena sudah ada peningkatan dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas ada 25 anak dan tidak tuntas ada 10 anak sehingga dari 51,4 % pada siklus I menjadi 71,4 % pada siklus II. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai.

Siklus III

Siklus III ini adalah pembelajaran dengan materi kebijakan fiskal dan moneter dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi ini merupakan lanjutan dari materi siklus II bukan pengulangan materi dari siklus II. Perlu diingat materi antara siklus I dan siklus II tidak saling mempengaruhi. Begitu juga antara siklus II dan siklus III bersifat *independent*. Dengan demikian, nilai antar siklus juga bersifat *independen*.

Perencanaan

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus III hampir sama dengan pertemuan dari siklus I maupun siklus II yaitu: rencana pembelajaran (lampiran 1) dengan materi kebijakan fiskal dan moneter. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan menyiapkan lembar kinerja guru (lampiran 12) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, guru juga mempresentasikan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sedikit memberikan penjelasan lagi mengenai model pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Sebagian ada buku yang milik pribadi serta ada beberapa buku yang dipinjam dari perpustakaan. Pada siklus ini siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk berbaaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus III ini, siswa lebih tertib karena sudah memahami metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan telah siap dengan materi yang akan diberikan.

Langkah berikutnya adalah guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas individu dan tugas rumah untuk menyimpulkan materi yang dibahas tadi. Langkah terakhir dari pelaksanaan tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus III. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik individu maupun kelompok dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

Pengamatan

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan, tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus III dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Keterangan	Pretes	Siklus III
1	Kompeten (siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 77)	19	30
2.	Belum kompeten (siswa yang Mendapat nilai kurang dari 77)	16	5
3.	Ketuntasan belajar	54,2%	85,7%

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 54,2% menjadi 85,7% pada siklus III setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang tuntas sebesar 19 siswa sebelum tindakan dan 30 siswa pada siklus III. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Refleksi

Pada siklus III ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 51,4% pada siklus I menjadi 71,4% pada siklus II dan 85,7% pada siklus III. Rata-rata kelas meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 75,12 dan menjadi 77,37. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas ada 30 anak dan siswa yang tidak tuntas ada 5 anak, sehingga ketuntasan dari 60% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus III. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus III indikator keberhasilan sudah tercapai

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, metode pembelajaran belum sesuai, masih dengan ceramah, ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target, sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Bengkulu Tengah. Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini pada materi kebijakan fiskal, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya metode kooperatif tipe STAD dengan hasil ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Nilai awal yang diperoleh dari hasil pretes dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya 31% tetapi setelah dilaksanakan model pembelajaran STAD jumlah ketuntasan siswa meningkat menjadi 51,4 %. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,4%. Dan pada siklus III, tingkat ketuntasan belajar sebesar 85,7%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa.

Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, pada siklus I sebanyak 24 siswa yang belum tuntas, 16 siswa pada siklus II, dan pada siklus III ada 5 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, diam, mengganggu kerja teman, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode

pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Kebijakan fiskal dan moneter merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik

Berdasarkan uraian, maka pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran ekonomi pokok bahasan Kebijakan fiskal dan moneter dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Bengkulu Tengah Tahun 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Bengkulu Tengah. Selanjutnya, disarankan kepada guru ekonomi untuk dapat menggunakan jenis model pembelajaran ini dalam pelajaran ekonomi di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi interaksional: Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J., & Mudjiono. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, W. (2016). Eefektivitas penggunaan metode pembelajaran STAD untuk mengajarkan sistem linier dua peubah siswa kelas 2 Semester II SLTP N 24 Semarang. *Dinamika Ilmu*, 16(2): 66-72.
- Ibrahim, M. (2011). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum berbasis kompetensi : Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, H. (2016). The Effect of Discovery Learning Method Application on Increasing Students' Listening Outcome and Social Attitude. *Jurnal Pendidikan*, 5(1): 33-42.
- Hidayati, T. (2018). Student Language Anxiety in Learning English: Examining non-English Major Students in Rural Area. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 2(2): 122-131.
- Ristanti, S., et al. (2016). A Study on the Ability in Listening Comprehension on Descriptive Text by the 2nd Semester Students of English Study Program FKIP-UR. *JOM*, 3(1): 17-25